

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, hubungan dengan manusia lain tidak lepas dari rasa ingin tahu tentang lingkungan sekitarnya. Dalam rangka mengetahui gejala di lingkungannya ini menuntut manusia untuk berkomunikasi dan menjalankan seluruh aktivitasnya sebagai individu dalam kelompok sosial, komunitas, organisasi maupun masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia berinteraksi dengan sesamanya. Berbagai keinginan tersebut hanya dapat terpenuhi melalui kegiatan interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu, manusia tidak dapat menghindari dari suatu tindakan yang disebut komunikasi.

Menurut Mulyana (2011: 1) bahwa komunikasi adalah ketrampilan bakat, sifat bawaan, bukan diperoleh karena usaha atau pendidikan.

Komunikasi juga merupakan hal yang akrab dalam kehidupan manusia, seperti komunikasi yang dilakukan oleh siswa di sekolah dalam pergaulan untuk lebih mengenal pribadi orang lain. Berdasarkan hal tersebut maka setiap manusia, khususnya remaja diharapkan dapat melakukan komunikasi secara baik. Namun pada kenyataannya masih ada siswa yang mengalami kegagalan dalam komunikasi dengan sesama dan tidak semua siswa dapat berkomunikasi secara baik dengan orang lain.

Hardjana (2003: 85) mengatakan, komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.

Komunikasi interpersonal dapat membantu perkembangan intelektual dan sosial anak, serta dalam proses belajar mengajar, komunikasi interpersonal baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun antara warga-warga sekolah yang lain sangat penting untuk diterapkan. Karena dalam suatu sekolah bila komunikasi interpersonal tidak terjalin dengan baik, maka proses belajar-mengajar tidak akan dapat diperoleh dengan maksimal.

Setiap individu memiliki cara berfikir yang berbeda, terutama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Ada yang bersikap santai, ada yang bersikap cuek seperti tidak memiliki masalah, bahkan ada yang mensikapi sesuatu dengan emosi. Dampak yang terjadi dalam hal ini di pengaruhi karena masing-masing individu memiliki karakteristik yang berbeda, cara berkomunikasi yang berbeda, dan terkadang semua itu menjadi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga terjadi di dalam kelas X TB 1 SMKN 1 Kalinyamatan.

Berdasarkan pengumpulan data yang dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2018, hasil observasi peneliti kepada siswa kelas X TB 1 SMK Negeri 1 Kalinyamatan memperoleh data dan informasi bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sikap yang kurang sopan, sering menyinggung perasaan orang lain dan kurang

baik dalam berkomunikasi dan belum mampu menghormati serta menghargai pendapat orang lain. Didukung juga dengan hasil wawancara peneliti kepada konselor sekolah Bapak Ali Maksun, MM. Peneliti memperoleh data informasi bahwa masih ada sebagian siswa yang komunikasi interpersonalnya rendah. Hal tersebut di tujukan dengan adanya siswa yang belum mampu menyusun kata-kata dengan baik, siswa belum mampu menyampaikan dan menerima informasi secara efisien, masih ragu dalam menyampaikan pesan yang di berikan, belum mampu berkomunikasi secara obyektif, belum mampu memahami situasi dan kondisi saat berbicara. Dan siswa sering menyinggung perasaan orang lain saat berbicara. Dan hal itu juga di dasari dengan adanya hasil instrument skala penilaian pada pra siklus yang memperoleh rata-rata jumlah 13,75 dengan rata-rata persentase 55% memperoleh kategori kurang. Berdasarkan masukan dari konselor sekolah maka ada delapan siswa yang komunikasi interpersonalnya rendah yaitu AF, AD, AS, AN, AL, AY, AH, dan DZ.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK dan observasi yang dilakukan peneliti kepada siswa di SMK Negeri 1 Kalinyamatan khususnya kepada kelas X TB 1 di peroleh hasil bahwa pengetahuan mengenai komunikasi interpersonal siswa masih kurang baik. Hal itu terlihat dari : 1. Siswa saat berkomunikasi belum mampu menyusun kata-kata dengan baik, 2. Siswa belum mampu menyampaikan dan menerima informasi secara efisien, 3. Siswa masih ragu dalam menyampaikan pesan yang di berikan, 4. Siswa belum mampu berkomunikasi secara obyektif, 5. Siswa belum mampu memahami situasi dan kondisi saat berbicara. 6. Siswa sering menyinggung perasaan orang lain saat

berbicara. Jika kondisi ini terus dibiarkan dikhawatirkan siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dan berinteraksi dengan orang lain yang mengakibatkan kehidupan sosial siswa menjadi terganggu.

Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dengan orang lain akan mempermudah siswa memperoleh pandangan-pandangan, individu dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik. Sangatlah penting siswa mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, hal ini serupa dengan hasil wawancara dengan konselor sekolah. Maka peneliti berkeinginan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal. Agar tidak terjadi hal tersebut perlu adanya bimbingan dari pihak sekolah khususnya guru BK di sekolah. Peranan guru BK sangat di perlukan untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

Pemberian layanan Bimbingan dan Konseling yang tepat dalam rangka meningkatkan komunikasi interpersonal yaitu dengan memberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Romlah (2001: 3) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Layanan ini digunakan karena dapat membantu siswa untuk mengikuti kegiatan diskusi kelompok, memperoleh pengalaman, pengetahuan dan informasi,

serta dapat membahas topik-topik yang mendalam akan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, keaktifan dan sikap yang lebih efektif, siswa sebagai anggota kelompok saling berinteraksi, saling mengungkapkan pendapat, dan aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Dalam mengatasi hal tersebut, sebenarnya pihak sekolah telah mengupayakan agar siswa mendapatkan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai untuk meningkatkan komunikasi interpersonal.

Untuk itu peneliti memberikan upaya dalam meningkatkan komunikasi interpersonal salah satunya dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok, agar lebih efektif perlu menggunakan teknik pelayanan yang sesuai, dalam hal ini, teknik sosiodrama dapat digunakan karena teknik ini selain siswa dapat belajar secara langsung dalam bimbingan kelompok, siswa juga dapat belajar dengan bermain peran. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Sosiodrama dipergunakan sebagai salah satu teknik untuk memecahkan masalah-masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran. Di dalam sosiodrama ini seseorang akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial (Djumhur & Muh Surya, 2001: 109).

Penelitian relevan yang sesuai dengan judul yang diajukan oleh peneliti yaitu oleh Affandi (2017) yang berjudul “Peningkatan Konformitas Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama di SMA Negeri 1 BAE Kudus Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian tersebut sudah

terbukti untuk meningkatkan konformitas teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik Sosiodrama diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi siswa mengenai komunikasi interpersonal, siswa diharapkan mampu mengembangkan dan menerapkan materi yang di peroleh, sehingga dapat meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas X TB 1 SMK Negeri 1 Kalinyamatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanapelaksanaan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X TB 1 SMK Negeri 1 Kalinyamatan ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada siswa kelas X TB 1 SMK Negeri 1 Kalinyamatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X TB 1 SMK Negeri 1 Kalinyamatan.
2. Untuk memperoleh peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada siswa kelas X TB 1 SMK Negeri 1 Kalinyamatan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut :

1.4.1Kegunaan Teoritis

Kaitannya dengan proses bimbingan dan konseling di sekolah, maka penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai layanan bimbingan dan konseling sebagai referensi untuk penelitian tentang kemampuan komunikasi interpersonal.

1.4.2Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai bahan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

b. Bagi Konselor

Sebagai pedoman untuk menangani kemampuan komunikasi interpersonal siswa pada umumnya melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

c. Bagi Orang tua

Sebagai pertimbangan kepada orang tua masing-masing dalam mendidik dan membimbing anaknya terutama dalam kemampuan komunikasi interpersonal.

d. Bagi Peneliti

Layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama dapat menjadi pengalaman bagi peneliti dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.

e. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan yang mendukung pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di sekolah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu : “Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas X TB 1 SMK Negeri 1 Kalinyamatan”. Maka penelitian ini akan fokus pada pembahasan meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada siswa kelas X TB 1 SMK Negeri 1 Kalinyamatan.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah variable serta isi dalam judul penelitian ini maka perlu ditegaskan definisi oprasional yang meliputi : variabel bebas (X) adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan variabel terikat (Y) adalah komunikasi interpersonal. Maka definisi operasionalnya dapat dikemukakan sebagai berikut :

1.6.1 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikan maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku.

Siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik terhadap orang lain adalah siswa yang dapat diterima dengan baik oleh lawan bicaranya. Sehingga siswa tersebut akan merasakan bahagia sebab dia dapat bersikap dan berkomunikasi dengan baik, dan dia tidak merasa tertekan dengan situasi di sekitarnya. Dengan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik siswa akan mampu menyusun kata-kata dengan baik, siswa mampu menyampaikan dan menerima informasi secara efisien, tidak ragu dalam menyampaikan pesan yang di berikan, mampu berkomunikasi secara obyektif, mampu memahami situasi dan kondisi saat berbicara, dan siswa tidak menyinggung perasaan orang lain saat berbicara.

Penjelasan di atas menjadi rujukan bagi peneliti untuk membantu siswa dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa yang rendah. Sehingga siswa dapat meningkatkan komunikasi interpersonal dengan baik tanpa adanya suatu hambatan. Oleh karena itu, peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X TB 1 SMK Negeri 1 Kalinyamatan.

1.6.2 Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dan konselor sebagai pemimpin kelompok dan yang lain sebagai anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat satu dengan yang lainnya, serta memberikan tanggapan dan saran agar dapat membantu individu mencapai perkembangan secara optimal.

Dalam penelitian ini, layanan bimbingan kelompok dilaksanakan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dengan memberikan topic-topik pembahasan yang berkaitan dengan meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan menggunakan teknik sosiodrama. Sosiodrama merupakan suatu cara untuk membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah sosial yang terjadi di sekolah. Metode ini dilakukan dengan kegiatan bermain peran. Di dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari suatu situasi sosial.

Dengan pemberian layanan dan teknik tersebut, diharapkan siswa dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa yang masih rendah. Melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya komunikasi interpersonal di lingkungan sekolah. Sehingga siswa dapat menjalin hubungan bersosialisasi dengan baik di sekolah.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui empat tahap kegiatan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Pada tahap kegiatan diberikan teknik sosiodrama yang nantinya akan dilakukan siswa melalui permainan peran yang diberikan oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang dilaksanakan melalui dua siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Sehingga layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dilaksanakan sebanyak enam kali dalam dua siklus.

